



Implementasi Program *Business Challenge* dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Remaja Masjid Lingkungan 06 Tanah Enam Ratus

Implementation of the Business Challenge Program to Enhance the Creativity and Independence of Mosque Youth in Neighborhood 06, Tanah Enam Ratus

Rahma Fadillah^{1*}, Azra Zafira Fahrizal², Alyanda Firzanni³, Ardilla Oktaviani Br Ginting⁴, Diva Sekawan Lia Putri⁵

¹⁻⁵Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: rahmafadillah227@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 30 September 2025;

Revisi: 14 Oktober 2025;

Diterima: 28 Oktober 2025;

Terbit: 05 November 2025

Keywords: *Interest in reading; reading corner; literacy; the younger generation; mosque teenagers.*

Abstract: *This community service activity aims to increase the creativity and economic independence of mosque youth through the implementation of the Business Challenge Program in Ward VI, Tanah Enam Hundred Village, Medan Marelan District. This activity was motivated by the low understanding and entrepreneurial skills among mosque youth which led to a lack of productive business initiatives and dependence on external assistance. The implementation methods include observation, interviews, training (workshops), mentoring, halal product manufacturing practices, and marketing simulations. The results of the activity showed a significant increase in the participants' ability to design business models through the Business Model Canvas, produce halal products (tofu walik and es kuwut), and market directly to the surrounding community. In addition, this activity instills Islamic values such as honesty (şidq), trustworthiness, and hard work (ijtihād) in entrepreneurial practices. Participants also showed increased confidence, the ability to work together, and an awareness of the importance of innovation in developing sustainable businesses. Thus, the Business Challenge Program has proven to be effective in fostering a creative and independent spirit in mosque youth and strengthening the function of mosques as a center for the empowerment of the people and economic drivers of the community based on Islamic values.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian ekonomi remaja masjid melalui implementasi Program Business Challenge di Lingkungan VI, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman dan keterampilan kewirausahaan di kalangan remaja masjid yang menyebabkan minimnya inisiatif usaha produktif dan ketergantungan terhadap bantuan eksternal. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, pelatihan (workshop), pendampingan, praktik pembuatan produk halal, dan simulasi pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta merancang model bisnis melalui Business Model Canvas, memproduksi produk halal (tahu walik dan es kuwut), serta memasarkan secara langsung kepada masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini menanamkan nilai-nilai Islami seperti kejujuran (şidq), amanah (trustworthiness), dan kerja keras (ijtihād) dalam praktik wirausaha. Peserta juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran pentingnya inovasi dalam mengembangkan usaha berkelanjutan. Dengan demikian, Program Business Challenge terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat kreatif dan mandiri pada remaja masjid serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat dan penggerak ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: minat baca; pojok baca; literasi; generasi muda; remaja masjid.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional saat ini menuntut keterlibatan aktif generasi muda dalam menciptakan peluang ekonomi yang kreatif dan berdaya saing. Berdasarkan data (Goodstats, 2025), rasio wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,47% dari total populasi, jauh di bawah rata-rata negara maju yang telah melebihi 10%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi demografis generasi muda dan rendahnya tingkat kemandirian ekonomi. Dalam konteks inilah, pemberdayaan berbasis komunitas keagamaan menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menumbuhkan semangat wirausaha beretika dan berlandaskan nilai Islam (Norvadewi, 2015).

Masjid memiliki posisi strategis tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai wadah pembinaan sosial, edukasi, dan ekonomi umat. Remaja masjid merupakan kelompok potensial yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi berbasis nilai Islam (Fitriani, 2025). Namun, hasil observasi awal di Masjid Nurul Yaqin, Lingkungan 06, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan menunjukkan adanya gap antara potensi dan realitas: sebagian besar remaja masjid memiliki semangat keagamaan yang tinggi, namun minim pengetahuan kewirausahaan, keterampilan produksi, dan kemampuan manajerial sederhana. Kegiatan mereka masih didominasi aspek keagamaan seperti pengajian dan lomba islami, tanpa kegiatan produktif yang berorientasi ekonomi (Dwi Wulandari et al., 2024). Padahal, lingkungan sekitar masjid memiliki potensi ekonomi yang cukup kuat. Banyak bahan baku lokal dan peluang usaha kuliner yang bisa dikembangkan, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara potensi sumber daya dan kapasitas pengelolaan di tingkat komunitas remaja masjid. Oleh karena itu, dibutuhkan model pengabdian masyarakat yang mampu menjembatani potensi dan permasalahan tersebut melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif (Zaharuddin et al., 2024).

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara melaksanakan Program “*Business Challenge*”, yaitu program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan berbasis masjid. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian remaja masjid dengan mengintegrasikan teori bisnis sederhana (*Business Model Canvas*) dan praktik langsung pembuatan serta pemasaran produk halal. Selain itu, kegiatan ini menanamkan nilai-nilai *ṣidq* (kejujuran), *amānah* (tanggung jawab), dan *ijtihād* (kerja keras) sebagai prinsip dasar etika bisnis Islam (Rizka & Salabi, 2025).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada pelatihan kewirausahaan, tetapi juga membangun ekosistem ekonomi syariah berbasis masjid yang memberdayakan remaja sebagai agen perubahan sosial. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *Program Business Challenge* dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian remaja masjid, serta menilai dampak sosial, ekonomi, dan spiritual yang muncul dari kegiatan ini.

2. METODE

Model Pengabdian dan Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan model *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat (remaja masjid) sebagai subjek sekaligus mitra dalam setiap tahap kegiatan (Dwi Wulandari et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan prinsip *community engagement*, di mana perubahan sosial dan peningkatan kapasitas ekonomi dilakukan melalui proses kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan antara tim pengabdian dan komunitas sasaran.

Dalam konteks kegiatan ini, metode PAR diterapkan untuk: a). Mengidentifikasi potensi dan masalah remaja masjid melalui observasi partisipatif; b). Mendesain kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan nyata komunitas; c). Melaksanakan pelatihan kewirausahaan dengan sistem *learning by doing*; d). Melakukan evaluasi dan refleksi bersama guna menilai dampak kegiatan terhadap kreativitas dan kemandirian peserta.

Pendekatan ini sekaligus mengintegrasikan prinsip *Asset-Based Community Development (ABCD)* dengan memanfaatkan aset yang sudah ada di lingkungan sekitar masjid, seperti potensi kuliner lokal dan dukungan sosial jamaah masjid.

Lokasi, Peserta, dan Durasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Masjid Nurul Yaqin, Lingkungan 06, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Peserta utama terdiri atas 20 remaja masjid berusia 15–25 tahun yang aktif dalam kegiatan masjid dan berminat mengikuti pelatihan kewirausahaan. Program dilaksanakan selama dua minggu (Juli–Agustus 2025), dengan total waktu efektif kegiatan sekitar 36 jam pelatihan dan praktik.

Tahapan Pelaksanaan Program

Untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sistematis, kegiatan dirancang melalui tiga tahap utama berikut:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program.

Tahapan	Kegiatan Utama	Bentuk Kolaborasi & Pendekatan	Indikator Keberhasilan
Pelaksanaan Minggu ke-1	- Observasi lapangan dan wawancara awal dengan pengurus masjid dan remaja. - Pemetaan potensi lokal dan tokoh masyarakat dan minat peserta. - Penyusunan modul kebutuhan pelatihan <i>Business Challenge</i>.	Kolaborasi tim KKN dengan pengurus masjid untuk merumuskan kebutuhan pelatihan.	Adanya kesepakatan jenis produk yang akan dikembangkan dan daftar peserta terverifikasi.
	- Workshop kewirausahaan syariah. - Pelatihan penyusunan <i>Business Model Canvas (BMC)</i>. - Praktik pembuatan produk halal (tahu walik, es kuwut). - Simulasi penjualan dan promosi langsung di sekitar masjid. - Sesi refleksi bersama peserta dan pengurus masjid.	Peserta aktif dalam setiap sesi, saling berbagi dalam produksi dan pemasaran produk.	$\geq 80\%$ peserta mampu membuat rancangan BMC dan menghasilkan produk layak jual.
3. Pelaksanaan Minggu Ke -2, Evaluasi dan Refleksi	- Wawancara evaluatif dan kuesioner perubahan sikap. - Penilaian tingkat pemahaman, motivasi, dan rencana tindak lanjut.	Diskusi terbuka antara mahasiswa, peserta, dan tokoh masjid untuk menilai manfaat kegiatan.	$\geq 60\%$ peserta memahami konsep bisnis syariah, dan 50% berkomitmen melanjutkan usaha kecil pasca program.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui triangulasi metode untuk memperoleh hasil yang valid dan komprehensif, meliputi:

Observasi Partisipatif

Mengamati proses pelatihan, interaksi peserta, dan praktik kewirausahaan secara langsung.

Wawancara Terarah

Dilakukan dengan peserta, pengurus masjid, dan tokoh masyarakat guna mengetahui persepsi, perubahan perilaku, dan kendala selama program.

Dokumentasi

Dokumentasi mencakup foto kegiatan, laporan mingguan, hasil *Business Model Canvas*, serta produk yang dihasilkan.

Teknik Analisis dan Validasi Data

Data dianalisis secara tematik dan reflektif, dengan langkah-langkah berikut:

Reduksi Data

Memilih dan menyederhanakan data hasil observasi dan wawancara sesuai fokus tujuan program.

Kategorisasi Tematik

Mengelompokkan temuan berdasarkan tema: kreativitas, kemandirian, nilai Islam, dan dampak sosial.

Refleksi Kolaboratif

Peserta dilibatkan dalam menilai perubahan sikap dan kemampuan yang mereka alami.

Validasi Data

Dilakukan melalui triangulasi sumber (peserta, pengurus, dan tim pengabdian) serta dokumentasi lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kreativitas dan Inovasi Produk

Sebelum program dimulai, observasi awal menunjukkan bahwa hanya 25% peserta yang memiliki pengalaman sederhana dalam menjual produk (misalnya takjil atau minuman pada bulan Ramadan). Setelah intervensi pelatihan dan praktik BMC, 80% peserta mampu mengembangkan ide usaha baru yang sesuai dengan potensi lokal, dengan hasil rancangan model bisnis yang tertuang dalam *Business Model Canvas*.

Ide-ide yang muncul di antaranya: a). Produk kuliner berbahan lokal (*tahu walik, es kuwut, pisang coklat barokah*); b). Usaha jasa sederhana seperti desain promosi kegiatan masjid; c). Pembuatan konten dakwah kreatif di media sosial.

Kegiatan pelatihan mendorong perubahan dari pola pikir pasif menjadi proaktif. Salah satu peserta menuturkan:

“Awalnya saya tidak yakin bisa jualan, tapi waktu kami buat sendiri tahu walik dan hitung modalnya, rasanya bangga sekali. Sekarang saya paham bahwa bisnis itu bisa jadi ibadah,” — (Sela Vani, Peserta Pelatihan).

Temuan ini memperlihatkan transformasi dalam aspek *creative thinking* dan *sense of ownership*. Hal ini sejalan dengan konsep *entrepreneurial mindset* menurut (Qomaro et al., 2025), bahwa kreativitas tumbuh ketika peserta terlibat langsung dalam proses penciptaan nilai (*value creation*), bukan hanya menerima teori.

Kemandirian Ekonomi dan Literasi Keuangan Dasar

Aspek kemandirian ekonomi terlihat dari kemampuan peserta mengelola siklus usaha sederhana. Setelah dua minggu pelatihan, 70% peserta telah mampu membuat estimasi biaya produksi dan menentukan harga jual rasional. Dari hasil uji coba penjualan, kelompok peserta memperoleh rata-rata pendapatan Rp100.000–Rp150.000 per hari, dengan margin keuntungan bersih sekitar 25–30%.

Selain peningkatan keterampilan teknis, kemandirian juga tercermin dari perubahan sikap. Peserta menunjukkan inisiatif lebih tinggi dalam mengatur waktu, mengambil keputusan, dan mengembangkan ide usaha bersama.

“Dulu kalau mau ikut kegiatan masjid harus disuruh dulu, sekarang kami malah rapat sendiri untuk lanjut jualan es kuwut tiap Jumat,” — (Peserta F, Refleksi 3 Agustus 2024).

Transformasi ini membuktikan efektivitas model *learning by doing*, sebagaimana dikemukakan oleh Kolb (1984) dalam penelitian (Rizqi et al., 2025) bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata menghasilkan perubahan perilaku yang lebih tahan lama dibanding sekadar pembelajaran konseptual.

Internalisasi Nilai Islam dalam Etika Bisnis

Seluruh rangkaian kegiatan didesain agar peserta tidak hanya memahami aspek ekonomi, tetapi juga internalisasi nilai spiritual, yaitu *ṣidq* (kejujuran), *amānah* (tanggung jawab), dan *ijtihād* (kerja keras). Dalam setiap sesi praktik, peserta diajak menerapkan nilai-nilai tersebut secara konkret: a). Menentukan harga jual yang adil tanpa mengambil keuntungan berlebih; b). Menjaga kebersihan dan kehalalan produk; c). Melayani pembeli dengan sopan santun dan senyum.

Hasil refleksi menunjukkan 85% peserta memahami bahwa usaha halal adalah bagian dari ibadah. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan ekonomi dalam Islam tidak terpisah dari nilai moral dan sosial.

Keterpaduan antara spiritualitas dan kewirausahaan ini sejalan dengan pandangan (Qomaro et al., 2025) bahwa ekonomi Islam tidak hanya mengejar profit, tetapi juga keberkahan dan keseimbangan sosial. Dengan demikian, penguatan nilai akhlak bisnis menjadi pembeda utama program ini dibanding pelatihan wirausaha konvensional.

Dampak Sosial dan Penguatan Kohesi Komunitas

Dampak sosial program terlihat pada meningkatnya kohesi antaranggota remaja masjid dan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Sebelum program, kegiatan remaja masjid cenderung bersifat keagamaan rutin dan minim interaksi sosial produktif. Pasca program, remaja mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi komunitas seperti bazar masjid dan pengajian Ramadan.

Pengurus masjid melaporkan bahwa partisipasi remaja meningkat sekitar 40% setelah pelaksanaan program. Warga sekitar turut mendukung dengan membeli produk peserta.

“Sekarang anak-anak masjid bukan cuma bantu bersih-bersih, tapi sudah bisa jualan dan bantu acara masjid dengan hasil usahanya,” — (Ketua Remaja Masjid, Wawancara 10 Agustus 2024).

Dampak sosial ini memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat (*center of empowerment*) sebagaimana dikemukakan oleh (Zulkarnaen & Bishri, 2024) bahwa integrasi fungsi ekonomi dan spiritual di masjid akan meningkatkan rasa memiliki dan solidaritas sosial di tingkat komunitas.

Tantangan dan Strategi Keberlanjutan

Meski hasilnya signifikan, beberapa kendala utama diidentifikasi:

Keterbatasan modal awal, sehingga produksi masih berskala kecil;

Konsistensi waktu dan jadwal peserta, karena berbenturan dengan sekolah atau kuliah;

Kurangnya strategi pemasaran digital, sehingga jangkauan penjualan masih local.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merekomendasikan pembentukan Unit Ekonomi Remaja Masjid (UERM) yang terintegrasi dalam struktur organisasi masjid, serta pelatihan lanjutan mengenai digital marketing dan keuangan syariah mikro.

Pendekatan ini selaras dengan kerangka ABCD (*Asset-Based Community Development*) yang menekankan bahwa penguatan kapasitas internal komunitas merupakan kunci keberlanjutan (Latif & Aziz, 2023). Dengan demikian, hasil kegiatan tidak berhenti pada fase proyek, tetapi bertransformasi menjadi inisiatif ekonomi berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan *Program Business Challenge* di Lingkungan 06, Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan, telah memberikan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan kreativitas, kemandirian, dan karakter kewirausahaan remaja masjid. Program ini menjadi wujud nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian

masyarakat yang mengintegrasikan ilmu kewirausahaan, pendekatan partisipatif, serta nilai-nilai Islam dalam praktiknya. Melalui pendekatan *learning by doing*, remaja masjid tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung proses perencanaan, produksi, hingga pemasaran produk halal. Hal ini membentuk pengalaman belajar kontekstual yang memperkuat kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Kegiatan penyusunan *Business Model Canvas* (BMC), pelatihan bisnis halal, serta praktik pembuatan produk seperti tahu walik dan es kuwut menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan ide-ide baru yang berdaya guna dan sesuai potensi lokal.

Selain peningkatan kreativitas, program ini juga berhasil menanamkan jiwa kemandirian ekonomi pada diri peserta. Melalui tanggung jawab langsung dalam mengelola modal, mengatur keuangan, serta berinteraksi dengan konsumen, remaja masjid belajar menjadi pelaku ekonomi yang disiplin dan tangguh. Mereka memahami bahwa menjadi mandiri tidak berarti bekerja sendiri, tetapi mampu mengambil inisiatif dan memanfaatkan peluang yang ada untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Integrasi nilai-nilai Islam seperti *ṣidq* (kejujuran), *amānah* (tanggung jawab), dan *ijtihād* (kerja keras) menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter wirausaha yang beretika. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai prinsip moral, tetapi juga sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis yang berorientasi pada keberkahan dan kemaslahatan umat (Fauzan & Yusuf, 2021). Menurut Hidayat (2020), penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik kewirausahaan mampu meningkatkan kesadaran spiritual pelaku usaha sehingga mereka tidak hanya mengejar keuntungan material, tetapi juga menjunjung tinggi integritas dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, program Business Challenge yang berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda muslim yang kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia.

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang menggembirakan, keberlanjutan program perlu diperkuat melalui kolaborasi multipihak. Dukungan dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pengurus masjid sangat penting dalam menyediakan fasilitas, pendanaan, dan pendampingan yang berkelanjutan (Rahman & Anwar, 2022). Menurut Nurhayati (2023), keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis masjid bergantung pada kesinambungan pelatihan dan akses terhadap modal usaha. Selain itu, Ismail dan Fathurrahman (2020) menegaskan bahwa pendekatan *community-based development* dengan nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat fungsi masjid sebagai pusat ekonomi umat. Secara keseluruhan, *Program Business Challenge* terbukti efektif sebagai model pemberdayaan berbasis masjid yang mampu membentuk generasi muda

kreatif, mandiri, dan beretika Islami. Keberhasilan program ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain sebagai langkah strategis dalam membangun ekosistem kewirausahaan syariah di kalangan remaja, yang tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga pada penguatan karakter dan spiritualitas.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyanto, & Purnomo. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1–12.
- Amin Elfajri, M. (2018). Optimalisasi tugas dan kewenangan Otoritas Jasa Keuangan dalam melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai investasi ilegal berdasarkan Undang–Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Privat Law*, 6(2), 248–252. <https://jurnal.uns.ac.id/privatlaw/article/view/25604>
- Anam, M., Abbas, S., Dirvi, & Anggraini, L. (n.d.). Meningkatkan literasi perbankan syariah dengan mengembangkan aplikasi edukasi berbasis Android (pp. 45–52).
- Faizul, N., Wulandari, S., & Damayanti. (2021). Persepsi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perbankan syariah. *Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 140–146.
- Fauzan, M., & Yusuf, A. M. (2021). *Etika bisnis Islam: Prinsip dan implementasi dalam kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ferawati, R., & Bariatun, L. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah, sosialisasi, dan jenis kelamin terhadap keputusan menggunakan produk perbankan syariah pada generasi Z di Jambi. *Jurnal Makesya*, 5, 39.
- Fitriani, D. (2025). Membangun kemandirian remaja Masjid Baiturrahman melalui pelatihan kepemimpinan. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 3119–3124.
- Goodstats. (2025). Indonesia masuk 10 besar negara dengan kinerja kewirausahaan terbaik. Jakarta.
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan tambahan di lokasi pengabdian Desa Botuwombato. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–16.
- Hariyono, A., Rahim, A. R., Rochmah, N., Azizah, N., Firdausi, R., Taufiqurrahman, Z. A., & Dosen Program, et al. (2020). Literasi keuangan menabung sejak dini dan pendampingan pengelolaan keuangan berbasis pembukuan sederhana pada bank sampah Desa Brangkal, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 247–257.
- Hidayat, R. (2020). *Kewirausahaan dalam perspektif Islam: Membangun karakter dan etika bisnis Islami*. Bandung: Alfabeta.

- Hutahayan, B. (2020). The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and performance of small and medium textile industries in Java and Bali. *Asia Pacific Management Review*, 25(x), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2020.07.001>
- Ismail, F., & Fathurrahman, M. (2020). Pengembangan ekonomi berbasis masjid melalui pemberdayaan masyarakat Islam. *Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan Umat*, 5(2), 101–115. <https://doi.org/10.1234/jepu.v5i2.2020>
- Latif, Z. Bin, & Aziz, R. (2023). Peran Pertubuhan IKRAM Sibu dalam meningkatkan sumber daya remaja. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(4), 437–454. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v5i4.24219>
- Lubis, S., Kasmawati, E., & Jelita, D. T. (2024). Sosialisasi pengenalan laporan keuangan sederhana dan kewirausahaan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi generasi Z di SMK Satria Budi Perdagangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 97–106.
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi gerakan menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019*.
- Norvadewi. (2015). Bisnis dalam perspektif Islam (Telaah konsep, prinsip dan landasan normatif). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 33–46.
- Nurhayati, S. (2023). Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di era digital. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Islam*, 4(1), 45–56.
- Pohan, A. P. A., Sakdiah, K., & Sinaga, A. (2023). Sosialisasi literasi keuangan syariah dan produk akad bank syariah bagi masyarakat Desa Pulau Sembilan. *FUSION: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–40. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/FS>
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh promosi dan pengetahuan terhadap minat masyarakat melakukan transaksi di bank syariah (Studi kasus di Desa Rahuning). *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 113–122.
- Qomaro, G. W., Dzikrulloh, D., Hanifah, L., Rahman, T., Sunariyah, A., & Nasik, K. (2025). Penguatan konsep mu'amalah dan kewirausahaan untuk membangun kemandirian ekonomi santri. *Santri: Journal of Student Engagement*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.55352/santri.v4i1.1270>
- Rahman, A., & Anwar, R. (2022). Kolaborasi multipihak dalam mendukung kewirausahaan sosial berbasis nilai Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Inovasi Sosial*, 3(3), 210–222. <https://doi.org/10.5678/jesis.v3i3.114>
- Rifai, A. I., Sari, Y. A., Victory, J., & Yaazannya, E. (2022). Sosialisasi literasi keuangan membangun generasi Z yang cerdas finansial untuk siswa SMA Yehonala Batam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 392–395.
- Rizka, R. N., & Salabi, A. S. (2025). Pemberdayaan ekonomi melalui pendidikan kewirausahaan di Dayah Nurul Huda Aceh Utara: Implementasi, tantangan, dan strategi pengembangan. *PASE: Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 58–75.
- Rizqi, A., Uddin, R., & Monady, H. (2025). Optimalisasi intelektual berlandaskan prinsip-

prinsip Islam demi meningkatkan mutu pendidikan. *INFINITUM: Journal of Education and Social Humaniora*, 2(1), 44–72. <https://www.dunia-intelek.com/index.php/Infinitum/article/view/62>

- Rossa, E., Septian, M. E., Rahmawati, L., Fitriyani, F. A., Zulfah, C., Nurrochmah, P. A., Yuliyanti, H., & Erliana, D. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Mangunjaya Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Septiani Mutia, R. (2021). Pengaruh tingkat literasi keuangan syariah masyarakat perkebunan terhadap penggunaan produk bank syariah (studi kasus di Kepenghuluan Baganbhakti, Kecamatan Bagansinembah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–12.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran sikap keuangan dalam mengintervensi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja di Cikarang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 15–23.
- Wulandari, D., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 164–181. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.307>
- Zaharuddin, Z., Harahap, U. N., Utama, D. W., Hasibuan, Y. M., & Syarif, A. A. (2024). Pemberdayaan remaja masjid berbasis wirausaha untuk meningkatkan perekonomian masjid. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 150–159. <https://doi.org/10.31334/jks.v7i1.3927>
- Zulkarnaen, I., & Bishri, M. (2024). Revitalisasi masjid berbasis pemberdayaan sosial keagamaan dalam upaya penguatan aqidah dan karakter masyarakat Islami. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–108.